BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka diperoleh beberapa kesimpulan dari penelitian ini. Berikut ini beberapa kesimpulan-kesimpulannya.

- 1) Model VAK dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan proses sains (KPS) siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan KPS siswa di kelas eksperimen dengan indikator KPS yang meningkat seluruhnya yaitu mengamati, menafsirkan, meramalkan, menggunakan alat dan bahan, mengelompokkan (menggolongkan), menerapkan konsep, mengkomunikasikan, dan mengajukan pertanyaan. Peningkatan KPS siswa karena model VAK dapat melatih siswa dengan menggunakan ketiga gaya belajar siswa yaitu visual, auditori, dan kinestetik.
- 2) Model konvensional sebagai pembelajaran ekspositori dapat memberikan pengaruh rendah atau kurang signifikan terhadap peningkatan KPS siswa di kelas kontrol karena dalam kegiatan pembelajarannya kebanyakan lebih berpusat pada guru. Indikator KPS di kelas kontrol 2 meningkat yaitu mengamati dan meramalkan dan 6 indikator meningkat diantaranya menafsirkan, menggunakan alat dan bahan, mengelompokkan (menggolongkan), menerapkan konsep, mengkomunikasikan dan mengajukan pertanyaan.
- 3) Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai keterampilan proses sains (KPS) siswa antara menggunakan model pembelajaran VAK dengan model pembelajaran konvensional sebagai pembelajaran ekspositori. Peningkatan KPS siswa dilihat dari perbedaan rata-rata nilai kemampuan akhir (*posttest*) siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan KPS siswa ini didukung oleh model pembelajaran VAK yang melibatkan ketiga gaya belajar siswa yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa
 - a) Siswa yang sudah memiliki dan mengetahui gaya belajarnya tersebut, diharapkan dapat terus berlatih serta dapat mengembangkan gaya belajar lainnya selain yang sudah dimiliki agar proses kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran akan menjadi nyaman.
 - b) Jika kegiatan pembelajaran hanya menggunakan model konvensional sebagai pembelajaran ekspositori diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan menyimak dan pendengarannya dengan baik, agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik.
 - c) Bagi siswa yang telah melakukan kegiatan pembelajaran ini dan memiliki keterampilan proses sains (KPS), maka peneliti memberikan rekomendasi untuk terus berlatih dalam mengaitkan dan menghubungkan hal yang dipelajari, sehingga KPS tersebut dapat berkembang.
- 2) Bagi guru
 - a) Model pembelajaran Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai alternatif dalam menyampaikan materi suhu dan kalor atau materi lainnya yang dianggap cocok dengan menggunakan model tersebut.
 - b) Guru juga perlu memperhatikan gaya belajar siswa sehingga dapat menentukan model atau metode yang cocok untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
 - c) Apabila menggunakan model konvensional, harus menguasai tahapan dari model tersebut agar pembelajaran sebisa mungkin tercipta tidak membosankan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding dan landasan dalam penelitian lanjutan yang berhubungan dengan

pembelajaran IPA khususnya pada materi suhu dan kalor serta model pembelajaran yang digunakan VAK dan konvensional.

- b) Jika peneliti ingin melaksanakan penelitian mengenai keterampilan proses sains (KPS), atau penggunaan model pembelajaran VAK dan konvensional disarankan untuk melakukan observasi terlebih dahulu terhadap kondisi siswa dan karakternya di sekolah tempat yang dijadikan sebagai penelitian, sehingga peneliti dapat mempertimbangkan kembali serta telah siap dengan beberapa kemungkinan yang akan terjadi di kelas tersebut.